

**Ahli hukum suni justru menggunakan preseden sahabat fasik seperti Walid untuk mengesahkan salat dibelakang orang yang jelas pendosa !!**

- ❑ 'Ali al-Qari al-Harawi al-Hanafi, Sharh Fiqh al-Akbar, di bawah Bab 'dibolehkan salat dibelakang seorang yang baik atau yang jahat-tidak baik ', hal. 90
- ❑ Ibn Taimiyah, Majmu' Fatawa, (Riyadh, 1381), vol. 3, hal. 281

### **Tetapi mengapa tidak membiarkan yang telah berlalu?**

Jika kita menutup kesalahan sahabat seperti al-Walid, bukan karena ingin melindungi untuk menggunjing. Tetapi, karena Muslim perlu berhati-hati, dimana mereka mendapatkan informasi tentang prinsip agama Islam dan sunah Rasul saw. Ini hanya akan dapat di tentukan dengan memperhatikan dengan sangat hati-hati akan kehidupan para sahabat Nabi saw, dan membiarkan perlakuan mereka berbicara untuk masing-masing karakter mereka dan sifat dapat dipercaya nya. Adapun, Rasul saw sudah memperingatkan kita:

- ❑ "Saya akan datang di Telaga sebelum kamu, dan dia yang telah diberikan olehku, akan meminumnya, dan barangsiapa yang minum darinya tidak akan pernah haus. Akan datang padaku orang-orang yang saya kenal dan mereka mengenal saya, tetapi kami akan dipisahkan, sehingga saya akan katakan, 'Para sahabatku'. Dan datanglah sebuah jawaban , ' Engkau tidak tahu apa yang mereka telah kerjakan setelahmu'. Kemudian saya akan katakan, 'Pergilah kalian yang telah berubah setelah ku.'"

[Sahih al-Bukhari (terjemahan bahasa Inggris), volume 8, buku 76, nomor 585]

### **Pandangan Mazhab Syiah tentang Para Sahabat**

Kaum Syiah mencintai para sahabat Nabi saw yang jujur yang di sanjung oleh Alquran. Sanjungan ini tidak meliputi para individual seperti al-Walid bin 'Uqbah yang mana meskipun dikategorikan sahabat oleh Suni, tidak dapat di pertimbangkan sebagai contoh teladan atau seorang yang dipercaya telah menjalankan sunahnya. Kaum Syiah oleh karenanya tidak percaya pada integritas yang universal pada semua sahabat tetapi ujian dalam sejarah pada setiap para sahabat untuk menemukan jatidirinya pada pesan Risalah kenabian . Tentu saja banyak dari para sahabat termasuk dan tidak dibatasi pada 'Ammar, Miqdad, Abu Dharr, Salman, Jabir, dan Ibn 'Abbas. Kami simpulkan dengan sebuah cuplikan dari munajat Imam keempat Syiah Imam Ali Zainal-'Abidin as dalam pujian pada para sahabat yang agung tersebut, semoga Allah senang pada mereka:

*“ Ya Allah, dan sebagai para sahabat Nabi Muhammad saw terutama , bagi mereka yang telah berhasil lulus berdiri menolong Nabi, menjawab panggilan Nabi ketika beliau saw membuat mereka mendengar pesan argumentasinya, dipisahkan dari teman & anak-anaknya dalam memanifestasikan kalimatnya, berperang melawan ayah-ayah dan anak-anak lelaki mereka dalam memperkuat kenabiannya, dan melalui beliau saw kemenangan akan di raih; mereka yang membungkus diri mereka dengan hasrat kecintaan pada nya; mereka yang ditinggalkan oleh kerabatnya ketika mereka mempertahankan dan di tolak oleh kaum kerabatnya sendiri ketika mereka menyandarkan di bawah bayangan kaum kerabatnya . Ya Allah, apa mereka ditinggalkan untuk-Mu dan Engkau dan membuat mereka senang dengan kebaikan-Mu demi makhluk –mahluk yang mendorong mereka pada-Mu ketika mereka bersama NabiMu, Perintah-perintah dari-Mu dan untuk-Mu*

[Imam Zain al-'Abidin , Sahifa al-Kamilah, (Terjemahan Inggris, London, 1988), h. 27]

**Untuk menemukan yang lebih tentang Islam sejati, kunjungi:**

**<http://al-islam.org/faq/>**

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka selidikilah agar kamu tidak menceleakakan suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, kemudian kamu menyesal atas perbuatanmu itu”*

(Qur'an: Surat 49, Ayat 6)

# **Apakah Semua Sahabat itu Adil & Jujur?**

Syiah mengabdikan diri pada semua sahabat Nabi Muhammad saw yang setia kepada ajaran nabi saw. ketika beliau saw. masih hidup dan tetap setia setelah beliau saw wafat. Menurut pandangan suni, bahkan mereka yang pernah melihat nabi saw. walau hanya beberapa detik dinamakan sahabat dan mereka dianggap imun terhadap berbagai kritikan. Pendapat seperti ini tidak didukung oleh Alquran atau fakta sejarah, dan ini yang membawa banyak perbedaan diantara kedua mazhab tersebut.

## Difinisi Seorang sahabat :

Ibn Hajar al-'Asqalani, seorang ulama suni terkenal, mendefinisikan seorang sahabat Rasulullah saw. sebagai orang yang pernah bertemu Nabi Muhammad saw, setelah masuk Islam, dan meninggal masih dalam keadaan muslim. Dia memasukan yang di bawah ini sebagai definisi :

- ❑ Semua orang yang pernah bertermu Rasul saw, tidak terkecuali apakah itu untuk waktu yang telah lama ataupun dalam waktu yang sangat singkat,
  - ❑ Mereka yang telah terdidik dengan sunah dari Rasul saw maupun yang tidak,
  - ❑ Mereka yang ikut berperang bersama Rasul saw maupun yang tidak ,
  - ❑ Mereka yang sering melihat Rasul saw tetapi tidak duduk bersama dengan beliau saw, juga
  - ❑ Mereka yang tidak melihat beliau saw karena alasan tertentu seperti seorang buta.
- [Ibn Hajar al-'Asqalani, al-'Isabah fi Tamyiz al-Sahaba, (Beirut), vol. 1, hal. 10]

## Apakah Semua Sahabat Adil dan Terpercaya?

Ahlusunah sepakat bahwa semua sahabat adalah adil dan terpercaya dan mereka adalah umat terbaik. Banyak dari ulama suni yang berpendapat demikian, termasuk:

- ❑ Ibn Hajar al-'Asqalani, al-'Isabah fi Tamyiz al-Sahaba, (Cairo), vol. 1, hal. 17-22
- ❑ Ibn Abi Hatim al-Razi, al-Jarh wa al-Ta'dil, (Hyderabad), vol. 1, hal. 7-9
- ❑ Ibn al-'Atsir, Usd al-Ghaba fi Ma'rifat al-Sahaba, vol.1, hal. 2-3

Konsep ini sangat sulit untuk dapat di terima karena jelasnya bukti-bukti yang tak terbantahkan. Pertimbangkan contoh di bawah ini :

❑ "Zubair berkata padaku bahwa dia bertengkar dengan seorang Anshar yang ikut berperang pada perang Badr di depan Rasulullah saw tentang sebuah aliran sungai di mana keduanya menggunakannya untuk irigasi Rasulullah saw berkata pada Zubair, "Ya Zubair! Pertama, alirkan ke kebunmu, dan kemudian biarkan airnya mengalir ke tetanggamu." Anshar itu menjadi marah, **"Ya Rasulullah ! Apakah ini di karenakan dia keponakanmu?"** Dalam situasi yang kompleks itu Rasulullah saw menjadi marah dan berkata, "Alirkan ke kebunmu dan kemudian tahan airnya hingga air itu sampai pada dinding (sekitar telapak tangan)." Jadi. Rasulullah saw memberikan Zubair hak sepenuhnya. Sebelumnya Rasulullah saw sudah memberikan keputusannya dengan murah hati dengan keuntungan pada Zubair dan orang Anshar tsb, tetapi ketika si Anshar itu menjengkelkan Rasulullah saw, beliau saw memberikan Zubair hak sepenuhnya sesuai dengan hukum kejadian tersebut. Zubair berkata, "Demi Allah! Saya pikir ayat di bawah ini telah meyingkap mengenai kasus tersebut: *Tetapi tidak demi Tuhanku, mereka tidak beriman Hingga mereka menjadikan engkau sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan diantara mereka.*" ( QS 4: 65)

Menurut keyakinan suni, sahabat nabi saw. ini akan terlepas dari celaan dan perbuatannya dianggap sebagai contoh yang harus diikuti. Meskipun faktanya sahabat ini tidak hanya menolak keputusan nabi saw. tapi juga menyebabkan beliau bersedih sehingga turunlah ayat Quran.

Sayangnya, sejarah Islam penuh dengan orang-orang yang, meskipun menurut criteria suni dianggap sebagai sahabat, berperilaku secara tidak islami. Perilaku ini dilakukan baik selama kehidupan nabi, sesudah wafatnya, atau bahkan keduanya!

## Al-Walid bin 'Uqbah

*"Apakah dia sama seorang yang beriman dengan dia yang fasik? Mereka tidak sama".*  
(Qur'an: Surah As-Sajdah, ayat 18)

Mufasir terkemuka suni berkata pada kami bahwa konteks turunnya ayat ini adalah kejadian di mana kata 'beriman' ditujukan untuk Imam Ali bin Abi Thalib as dan kata fasik di tujukan pada seorang sahabat Nabi saw yang bernama **al-Walid bin 'Uqba bin Abi Mu'ayt**.

- ❑ al-Qurtubi, Tafsir, (Kairo, 1947), vol. 14, hal. 105
- ❑ al-Tabari, Tafsir Jami' al-Bayan, dibawah tafsir untuk ayat tersebut
- ❑ Al-Wahidi, Asbab al-Nuzul, (Edisi Dar al-Diyan li-Turats), hal. 291

Kita sudah melihat ayat Alquran menyatakan bahwa dilarang bagi orang yang beriman percaya secara buta pada setiap berita yang dibawa oleh seorang fasik :

*"Wahai orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadmu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum, karena kecerobohan (kebodohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu"*  
(Surat al-Hujurat, ayat 6)

Menarik untuk di catat bahwa penafsiran dari ayat tersebut mengindikasikan kejadian yang lain di mana al-Walid yang sama berbohong tentang suatu perkara yang mengacu pada penjelasan dari ayat yang menerangkan dia seorang yang fasik.

- ❑ Ibn Kathir, Tafsir Qur'an al-'Azim, (Beirut, 1987), vol. 4, hal. 224
- ❑ al-Qurtubi, Tafsir, (Kairo, 1947), vol. 16, hal. 311
- ❑ al-Suyuti and al-Mahalli, Tafsir al-Jalalayn, (Kairo, 1924), vol. 1, hal. 185
- ❑ Abu Ameenah Bilal Philips, Tafseer Soorah al-Hujuraat, (Riyadh), hal. 62-63

Seperti Abu Ameenah Bilal Philips berkata, "Kehati-hatian yang besar harus selalu diambil ketika berhadapan dengan informasi yang di sampaikan oleh seorang yang karakternya di ragukan, yang mana kejujurannya belum pernah teruji atau pendosa yang telah di kenal". **Akan tetapi, kita temukan dalam koleksi hadis suni tradisi dari Rasulullah saw akan pemerintahan al-Walid!** Lihat, contoh:

- ❑ Abu Dawud, Sunan, (1973), Kitab al-Tarajjul, *bab fi'l-khuluq li'r-rijal*, jil. 4, hal. 404, hadis nomor 4181
- ❑ Ahmad bin Hanbal, al-Musnad, *awwal musnad al-madaniyyin ajma'in*, hadis 15784

Kejahatan Al-Walid tidak berhenti di masa Rasulullah saw. Dia diangkat sebagai gubernur Kufah oleh Utsman, khalifah ke tiga, di mana kejahatannya terus berlangsung. **Suatu waktu ketika dia mengimami salat subuh dalam keadaan mabuk dan salat subuh dengan 4 rakaat yang seharusnya 2 rakaat.** Dia sering sekali di berikan hukuman dan perintah dari Utsman. Kejadian ini disebutkan dari banyak sumber termasuk beberapa yang disebut diatas, dan juga :

- ❑ Sahih al-Bukhari (terjemahan bahasa Inggris), jil. 5, buku 57, no. 45; jil. 5, buku 58, no. 212
- ❑ Al-Tabari, Ta'rikh, (terjemahan bahasa Inggris: *History of al-Tabari, The Crisis of the Early Caliphate*), volume XV, hal.120